



SUMBER-SUMBER FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

SOURCES OF ISLAMIC EDUCATIONAL PHILOSOPHY

Nur Amri Ramadhan Abd.Gani¹, Fathul Janna², Sulfiadi³, Muh.Amin⁴

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: nuramri795@gmail.com¹, fathuljan427@gmail.com², sulfisulfiadi@gmail.com³, muh.amin@unismuh.ac.id⁴

Article Info

Article history :

Received : 11-01-2026

Revised : 12-01-2026

Accepted : 14-01-2026

Published : 16-01-2026

Abstract

Islamic educational philosophy constitutes a fundamental conceptual foundation in formulating the direction, objectives, and practices of Islamic education based on Islamic values. This article aims to systematically examine the methodology, content, and sources of Islamic educational philosophy as a basic framework for developing Islamic education that remains relevant to contemporary social and intellectual dynamics. This study employs a qualitative approach through library research by analyzing various primary and secondary sources, including the Qur'an, Hadith, works of Muslim scholars, and relevant academic journal articles. Data analysis is conducted using descriptive-analytical and interpretative techniques with a philosophical approach that emphasizes the ontological, epistemological, and axiological dimensions of Islamic education. The findings indicate that the methodology of Islamic educational philosophy functions as a critical instrument for understanding and developing Islamic educational concepts in a rational and contextual manner. The content of Islamic educational philosophy emphasizes the integration of the values of tawhid, morality, and humanity in order to realize the ideal of insan kamil. Meanwhile, normative and historical sources particularly the Qur'an and Sunnah serve as the primary foundations in constructing Islamic educational thought and practice. This article underscores that a comprehensive understanding of the methodology, content, and sources of Islamic educational philosophy is essential for developing an adaptive, value-oriented, and authentic Islamic education system.

Keywords: *Islamic educational philosophy, methodology, educational content*

Abstrak

Filsafat pendidikan Islam merupakan fondasi konseptual yang berperan penting dalam merumuskan arah, tujuan, dan praktik pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis metodologi, kandungan, dan sumber filsafat pendidikan Islam sebagai kerangka dasar dalam pengembangan pendidikan Islam yang relevan dengan dinamika sosial dan intelektual kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan dengan menelaah berbagai literatur primer dan sekunder, seperti Al-Qur'an, Hadis, karya-karya pemikir Muslim, serta artikel jurnal ilmiah yang relevan. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dan interpretatif dengan pendekatan filosofis yang menyoroti dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa metodologi filsafat pendidikan Islam berfungsi sebagai instrumen kritis untuk memahami dan mengembangkan konsep pendidikan Islam secara rasional dan kontekstual. Kandungan filsafat pendidikan Islam menekankan integrasi nilai tauhid, akhlak, dan kemanusiaan dalam rangka mewujudkan insan kamil, sedangkan sumber normatif dan historis terutama Al-Qur'an dan Sunnah menjadi pijakan utama dalam membangun pemikiran dan praktik pendidikan Islam. Artikel ini menegaskan bahwa pemahaman komprehensif terhadap metodologi, kandungan, dan sumber filsafat pendidikan Islam sangat penting untuk mengembangkan sistem pendidikan Islam yang adaptif, berkarakter, dan tetap berakar pada nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: *Filsafat Pendidikan Islam, Metodologi, Kandungan, Sumber Pendidikan Islam*



PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan dimensi fundamental dalam kehidupan umat Muslim yang berfungsi sebagai sarana transmisi nilai, internalisasi ajaran, serta pembentukan kepribadian manusia seutuhnya. Dalam konteks ini, pendidikan tidak dipahami sekadar sebagai proses transfer pengetahuan, melainkan sebagai usaha sadar dan terencana untuk membimbing manusia menuju kesempurnaan akhlak dan kedewasaan spiritual, intelektual, serta sosial. Orientasi tersebut menempatkan pendidikan Islam pada posisi strategis dalam menjawab tantangan peradaban, terutama di tengah dinamika globalisasi, modernisasi, dan perkembangan ilmu pengetahuan yang kian kompleks.

Sebagai sistem pendidikan yang berlandaskan wahyu, pendidikan Islam memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari paradigma pendidikan sekuler. Pendidikan Islam berpijak pada nilai-nilai tauhid, akhlak, dan kemanusiaan yang terintegrasi secara utuh dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga operasional dalam membentuk tujuan, metode, serta praktik pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap landasan filosofis pendidikan Islam menjadi kebutuhan mendesak, khususnya dalam merumuskan arah dan strategi pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Filsafat pendidikan Islam hadir sebagai kerangka konseptual yang memberikan landasan berpikir kritis, rasional, dan sistematis terhadap praktik pendidikan Islam. Melalui filsafat pendidikan Islam, berbagai persoalan mendasar seperti tujuan pendidikan, hakikat peserta didik, peran pendidik, metode pembelajaran, serta relasi antara ilmu dan nilai dapat dikaji secara komprehensif. Diskursus filsafat pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek normatif, tetapi juga mencakup dimensi historis, epistemologis, dan aksiologis yang membentuk bangunan pemikiran pendidikan Islam secara utuh.

Dalam kajian filsafat pendidikan Islam, tiga aspek utama yang tidak dapat dipisahkan adalah metodologi, kandungan, dan sumber. Metodologi berperan sebagai alat analisis untuk memahami dan mengembangkan konsep-konsep pendidikan Islam secara ilmiah dan kritis. Kandungan filsafat pendidikan Islam mencerminkan nilai, prinsip, dan tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan insan kamil. Sementara itu, sumber filsafat pendidikan Islam baik normatif maupun historis menjadi pijakan utama dalam merumuskan pemikiran dan praktik pendidikan yang autentik serta berakar pada tradisi intelektual Islam.

Namun demikian, dalam praktiknya, pemahaman terhadap metodologi, kandungan, dan sumber filsafat pendidikan Islam masih sering bersifat parsial dan deskriptif. Hal ini berdampak pada lemahnya integrasi antara pemikiran filosofis dan implementasi pendidikan Islam di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam dan sistematis untuk menelaah ketiga aspek tersebut secara terpadu, agar filsafat pendidikan Islam tidak hanya menjadi wacana teoretis, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan Islam yang adaptif, kritis, dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif metodologi, kandungan, dan sumber dalam filsafat pendidikan Islam. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pemikiran pendidikan Islam serta memberikan landasan



konseptual yang kuat bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat Muslim kontemporer.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Penelitian ini berfokus pada pengkajian mendalam terhadap konsep metodologi, kandungan, dan sumber filsafat pendidikan Islam melalui penelusuran dan analisis berbagai literatur ilmiah yang relevan. Sumber data diperoleh dari bahan pustaka primer dan sekunder, seperti Al-Qur'an dan Hadis, buku-buku klasik dan kontemporer filsafat pendidikan Islam, serta artikel jurnal ilmiah yang membahas pemikiran para tokoh dan perkembangan kajian pendidikan Islam. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-analitis dan interpretatif, dengan cara mengklasifikasikan konsep, membandingkan pandangan para ahli, serta menafsirkan gagasan-gagasan utama secara sistematis dan logis. Pendekatan filosofis digunakan untuk menelaah landasan ontologis, epistemologis, dan aksiologis pendidikan Islam, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif, kritis, dan kontekstual mengenai filsafat pendidikan Islam serta relevansinya dalam pengembangan pendidikan Islam kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metodologi Dalam Filsafat Pendidikan Islam

1. Definisi Dan Pengertian

Metodologi memungkinkan pengembangan keterampilan pendidik, sementara pemahaman kandungan membantu dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pemahaman tentang sumber-sumber filsafat Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadis, memberikan landasan teoritis yang kuat bagi praktik pendidikan Islam. Dalam penelitian dan pengembangan pendidikan Islam, pemahaman komprehensif tentang konsep-konsep ini penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan membentuk generasi Muslim yang berkualitas di masa depan.

Diskursus metodologi dalam filsafat pendidikan Islam adalah proses kritis untuk memahami, menelaah, dan mengevaluasi pendekatan atau metode yang digunakan dalam studi tentang filsafat pendidikan Islam. Hal ini melibatkan penelitian terhadap berbagai pendekatan metodologi yang digunakan oleh para peneliti atau pemikir dalam mengembangkan teori dan pemahaman tentang pendidikan dalam konteks Islam.

Sifat agama sebagai subjek penelitian adalah sumber kompleksitas yang melibatkan berbagai upaya dalam memahaminya. Hingga saat ini, para peneliti belum sepenuhnya menyepakati batasan agama karena kompleksitasnya yang sulit untuk dipahami dengan jelas. Agama muncul dari fenomena yang rumit dan tidak mudah untuk dikonseptualisasikan.

Ghazali menyatakan bahwa Pemahaman tentang metodologi sangatlah penting dalam konteks pendidikan Islam karena berbagai alasan sebagai berikut:

(1) Mengarahkan Pendekatan Pembelajaran: Metodologi membantu dalam menentukan pendekatan yang sesuai dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Dengan pemahaman yang



baik tentang metodologi. (2) Menyusun Kurikulum yang Relevan: Metodologi memainkan peran penting dalam penyusunan kurikulum yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan masyarakat Muslim(3) Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Pemahaman tentang metodologi memungkinkan pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap ajaran Islam(4) Memfasilitasi Evaluasi dan Perbaikan: Pemahaman tentang metodologi memungkinkan pendidik untuk melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran secara sistematis(5) Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Berorientasi pada Islam: Metodologi membantu dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mempromosikan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kasih sayang, dan saling menghormati.

2. Pendekatan Dalam Filsafat Pendidikan Islam

Falsafah Pendidikan Islam adalah suatu pemikiran yang serba mendalam, mendasar, sistematis, terpadu dan logis, menyeluruh, serta universal yang tertuang atau tersusun ke dalam suatu bentuk pemikiran atau konsepsi sebagai suatu sistem. Ruang lingkup filsafat pendidikan Islam adalah pemikiran yang serba mendalam, mendasar, sistematis terpadu, logis, menyeluruh dan universal pendidikan Islam tersebut, mulai dari perumusan tujuan pendidikan, kurikulum, guru, metode, lingkungan dan seterusnya.

Mujammil Qomar, dalam karyanya, menjelaskan berbagai Pendekatan dalam kajian Filsafat Pendidikan Islam yang membantu kita memahami esensi pendidikan dalam konteks Islam. Berikut adalah ringkasan dari penjelasan tersebut:

- a. Pendekatan Agamis: Pelaksanaan metode pendidikan Islam dipengaruhi oleh kehidupan beragama pendidik dan peserta didik, yang memberikan dampak signifikan pada kepribadian peserta didik. Agama menjadi dasar penting dalam metode pendidikan Islam.
- b. Pendekatan Biologis: Perkembangan intelektual manusia dipengaruhi oleh perkembangan biologisnya. Dalam pendidikan Islam, penting untuk memperhatikan perkembangan biologis peserta didik karena hal ini berhubungan dengan daya intelektual mereka.
- c. Pendekatan Psikologis: Efektivitas metode pendidikan Islam tergantung pada pemahaman terhadap perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Kondisi psikologis yang stabil memengaruhi transformasi ilmu secara positif.
- d. Pendekatan Sosiologis: Dasar sosiologis menekankan interaksi timbal balik antara peserta didik dan pendidik, serta interaksi antar peserta didik. Interaksi ini memberikan dampak positif dalam proses pendidikan.

3. Pendekatan Dalam Filsafat Pendidikan Islam

Falsafah Pendidikan Islam adalah suatu pemikiran yang serba mendalam, mendasar, sistematis, terpadu dan logis, menyeluruh, serta universal yang tertuang atau tersusun ke dalam suatu bentuk pemikiran atau konsepsi sebagai suatu sistem. Ruang lingkup filsafat pendidikan Islam adalah pemikiran yang serba mendalam, mendasar, sistematis terpadu, logis, menyeluruh dan universal pendidikan Islam tersebut, mulai dari perumusan tujuan pendidikan, kurikulum, guru, metode, lingkungan dan seterusnya.

Mujammil Qomar, dalam karyanya, menjelaskan berbagai Pendekatan dalam kajian



Filsafat Pendidikan Islam yang membantu kita memahami esensi pendidikan dalam konteks Islam. Berikut adalah ringkasan dari penjelasan tersebut:

- a. Pendekatan Agamis: Pelaksanaan metode pendidikan Islam dipengaruhi oleh kehidupan beragama pendidik dan peserta didik, yang memberikan dampak signifikan pada kepribadian peserta didik. Agama menjadi dasar penting dalam metode pendidikan Islam.
- b. Pendekatan Biologis: Perkembangan intelektual manusia dipengaruhi oleh perkembangan biologisnya. Dalam pendidikan Islam, penting untuk memperhatikan perkembangan biologis peserta didik karena hal ini berhubungan dengan daya intelektual mereka.
- c. Pendekatan Psikologis: Efektivitas metode pendidikan Islam tergantung pada pemahaman terhadap perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Kondisi psikologis yang stabil memengaruhi transformasi ilmu secara positif.
- d. Pendekatan Sosiologis: Dasar sosiologis menekankan interaksi timbal balik antara peserta didik dan pendidik, serta interaksi antar peserta didik. Interaksi ini memberikan dampak positif dalam proses pendidikan.
- e. Pendekatan Normatif: Fokus pada norma-norma dan prinsip-prinsip Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadits, untuk mengembangkan konsep dasar pendidikan Islam secara filosofis.
- g. Pendekatan Historis: Memahami konsep-konsep pendidikan Islam dari masa ke masa untuk mencari persamaan dan perbedaan, serta mempelajari konsep-konsep dari para pemikir pendidikan Islam pada zamannya.
- h. Pendekatan Bahasa: Mengkaji makna dalam bahasa Arab, terutama dalam teks-teks agama, untuk memahami hakikat pendidikan Islam.
- i. Pendekatan Kontekstual: Memperhatikan konteks sosial, budaya, dan sejarah dalam mengembangkan konsep pendidikan Islam.
- j. Pendekatan Filsafat Tradisional: Menerjemahkan ajaran wahyu ke dalam filsafat pendidikan Islam yang bersifat konsepsional.
- k. Pendekatan Filsafat Kritis: Menggunakan metode kritis untuk memahami dan mengevaluasi konsep-konsep pendidikan Islam.
- l. Pendekatan Hermeneutika: Fokus pada interpretasi teks-teks agama untuk menggali makna yang lebih dalam.
- m. Pendekatan Perbandingan: Membandingkan konsep-konsep pendidikan Islam dengan tradisi atau sistem pendidikan lain untuk memperkaya pemahaman.

4. Metode Dalam Filsafat Pendidikan Islam

Sebagai suatu metode, Filsafat Pendidikan Islam biasanya memerlukan empat hal sebagai berikut:

Pertama, bahan-bahan yang akan digunakan dalam pengembangan filsafat pendidikan. Dalam hal ini dapat berupa bahan tertulis, yaitu Al-Qur'an dan al-Hadist yang disertai pendapat para ulama serta para filosof dan lainnya, serta bahan yang akan di ambil dari pengalaman



empirik dalam praktek kependidikan.

Kedua, metode pencarian bahan. Untuk mencari bahan-bahan yang bersifat tertulis dapat dilakukan melalui studi kepustakaan dan studi lapangan yang masing-masing prosedurnya telah diatur sedemikian rupa. Namun demikian, khusus dalam menggunakan Al-Qur'an dan al-Hadist dapat digunakan jasa Ensiklopedi Al-Qur'an semacam Mu'jam al-Mufahras li Alfâz al Qur'ân al Karîm karangan Muhammad Fuad Abd Baqi dan Mu'jam al-muhfars li Alfâz al Hadist karangan Weinsink.

Ketiga, metode pembahasan. Untuk ini Muzayyin Arifin mengajukan alternatif metode analisis-sintesis, yaitu metode yang berdasarkan pendekatan rasional dan logis terhadap sasaran pemikiran secara induktif, deduktif, dan analisa ilmiah.

Keempat, pendekatan. Dalam hubungannya dengan pembahasan tersebut di atas harus pula dijelaskan pendekatan yang akan digunakan untuk membahas tersebut. Pendekatan ini biasanya diperlukan dalam analisa, dan berhubungan dengan teori-teori keilmuan tertentu yang akan dipilih untuk menjelaskan fenomena tertentu pula. Dalam hubungan ini pendekatan lebih merupakan pisau yang akan digunakan dalam analisa. Ia semacam paradigma (cara pandang) yang akan digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena.

Berikut adalah beberapa ayat Al-Quran yang relevan dengan diskursus metodologi dalam konteks filsafat pendidikan Islam:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأَمَمِ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَنْذِلُونَا عَلَيْهِمْ وَبِرِّكِينَاهُمْ وَبَعَلَمْنَاهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلِ أُفَيٍ ضَلَّلُ مُبِينٌ

Artinya: "Dia-lah yang mengutus di antara orang-orang yang ummi seorang Rasul dari mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab dan Al-Hikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang

nyata."

Ayat diatas menekankan pentingnya pendidikan, pemahaman, dan penyucian bagi umat Islam. Rasulullah diutus untuk membimbing mereka dengan membacakan ayat-ayat Al-Quran, mengajarkan kitab suci, dan memberikan hikmah. Ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pemahaman adalah bagian integral dari ajaran Islam.

بِالْبَيِّنَاتِ وَالْأَزِيْرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ لِتَبَيَّنَ لِلنَّاسِ مَا نَزَّلْنَا إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Dengan bukti-bukti yang jelas dan kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya). Dan Kami telah menurunkan kepadamu Al-Zikr (Al-Quran) agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka berpikir."

Ayat ini menegaskan pentingnya berpikir dan introspeksi. Manusia diajak untuk merenungkan ayat-ayat Al-Quran dan memahami makna di baliknya. Introspeksi membantu pertumbuhan pribadi dan kesadaran diri. Ayat ini menjelaskan tentang Pendapat para ahli mengenai peran guru sebagai sumber pengetahuan. Dalam menjalankan profesinya sebagai guru, guru memiliki tugas dan peran yang harus dilaksanakan.

Abuddin Nata dalam bukunya yang berjudul "Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan" membahas ayat-ayat yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Meskipun tidak secara khusus membahas



filsafat dengan mendalam, buku ini mengungkap prinsip-prinsip yang terkait dengan pendekatan berfilsafat dalam pendidikan Islam. Beberapa ayat dianratanya adalah sebagai berikut:

إِنَّ فِي خُلُقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْخِلَافِ الْأَلِيٍّ وَالنَّهَارِ وَالظَّلَكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْهَى النَّاسُ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَخْبِرْنَاهُ بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْبِدِهَا
وَبَئِثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفُ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسْرَرُ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَا يَلِيقُهُمْ بِعَطْلَوْنَ

Artinya: “Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti.”

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحِلْوَةُ الْأُنْبَيَا لَعْبٌ وَأَهْوَاءٌ وَرِزْنَهُ وَنَفَاحُ بَيْنَكُمْ وَكَذَّارٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأُولَادِ كُمْلٌ غَيْثٌ أَعْجَبُ الْكُفَّارَ بِاللَّهِ لَمْ يَبْيَغْ قَرْبًا لِمَ مُصْفَرٌ لَمْ يَكُونْ حُطَاماً وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ
مَنْ اللَّهُ وَرَضُوا نَعْمَلُ مَا الْحِلْوَةُ الْأُنْبَيَا إِلَّا مَنَعَ الْغَرُورُ

Artinya: Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.”

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَسْأُلُوا عَنْ أَشْيَاءٍ إِنْ تُبَدِّلَ لَكُمْ تَسْؤُكُمْ وَإِنْ تَسْأُلُوا عَنْهَا حِينَ يُنَزَّلُ الْقُرْآنُ تُبَدِّلَ لَكُمْ عَفَا اللَّهُ عَنْهَا وَاللَّهُ عَفْوُرٌ حَلِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu akan menyusahkan kamu dan jika kamu menanyakan di waktu Al-quran itu diturunkan, niscaya akan diterangkan kepadamu, Allah memaafkan (kamu) tentang hal-hal itu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.”

Ayat ini menekankan pentingnya tidak berlebihan dalam bertanya dan mencari pengetahuan, yang relevan dengan metodologi berfilsafat.

Selanjutnya Dalam penelitian Nata, terdapat tujuh jenis metode dalam pendidikan Islam, yaitu:

- Metode Teladan:* Metode ini menekankan pentingnya teladan yang baik, yang diproksikan dengan kata uswah dalam Alquran. Anak-anak cenderung meniru tingkah laku orang-orang yang mereka kagumi, seperti orang tua, guru, atau tokoh lainnya yang dianggap teladan.
- Metode Kisah-kisah:* Metode ini menggunakan cerita sejarah faktual sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai dan pelajaran dalam kehidupan manusia. Contohnya, kisah antara Nabi Musa a.s dengan Raja Fir'aun mengandung pelajaran tentang perbuatan baik dan buruk.
- Metode Nasihat:* Alquran banyak menggunakan nasehat-nasehat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaki. Contoh nasehat dapat



ditemukan dalam surah Luqman ayat 13-14, yang menekankan pentingnya menghindari kesyirikan dan berbakti kepada orang tua.

- d. *Metode Pembiasaan:* Metode ini melibatkan pengulangan dalam pembelajaran untuk membentuk kebiasaan yang positif dan merubah kebiasaan negatif. Guru dapat menggunakan pengulangan seperti memberi salam saat masuk kelas untuk membiasakan perilaku yang diinginkan.
- e. *Metode Hukum dan Ganjaran:* Alquran juga mengandung hukuman dan ganjaran sebagai bagian dari pendidikan. Meskipun ada pandangan yang berbeda terkait dengan hukuman, Islam mengajarkan bahwa hukuman tidak selalu menjadi cara pertama dalam mendidik, dan nasihat lebih didahului. Ganjaran juga dijelaskan sebagai pahala yang diberikan kepada orang yang beramal baik.
- f. *Metode Ceramah (Khutbah):* Metode ini termasuk dalam penyampaian ajaran secara langsung melalui ceramah atau khutbah. Alquran menunjukkan pentingnya menyampaikan ajaran dengan jelas.
- g. *Metode Diskusi:* Metode ini digunakan untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan peserta didik melalui dialog dan tanya jawab. Alquran juga mendorong pendekatan diskusi dalam pendidikan.

Selain metode-metode tersebut, terdapat juga metode lain seperti metode *demonstrasi*, *eksperimen*, dan *pengulangan* yang digunakan dalam pembelajaran Islam. Metode-metode ini memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku yang diinginkan dalam pendidikan Islam.

Kandungan Dalam Filsafat Pendidikan Islam

Ajaran Islam merupakan perangkat sistem nilai, yaitu pedoman hidup secara Islami, sesuai dengan tuntunan Allah SWT. Aksiologi Pendidikan Islam berkaitan dengan nilai-nilai, tujuan, dan target yang akan dicapai dalam pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam menurut Abuddin Nata adalah untuk mewujudkan manusia yang saleh, taat beribadah, dan gemar beramal untuk tujuan akhirat. Nilai-nilai tersebut harus dimuat dalam kurikulum pendidikan Islam, diantaranya: (a) mengandung petunjuk akhlak, (b) mengandung upaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di bumi dan kebahagiaan di akhirat,(c) mengandung usaha keras untuk meraih kehidupan yang baik, dan (d) mengandung nilai yang dapat memadukan antara kepentingan kehidupan dunia dan akhirat.

Filsafat pendidikan Islam merupakan bidang studi yang meliputi berbagai aspek penting dalam sistem pendidikan umat Islam. Dalam konteks ini, terdapat beberapa poin utama yang menjadi kandungan esensial dalam filsafat pendidikan Islam.Berikut paparannya:

1. *Prinsip Normatif* *Prinsip normatif* adalah salah satu pijakan utama dalam pendidikan Islam. Hal ini merujuk pada penggunaan Al-Quran dan Sunnah sebagai sumber utama pedoman bagi umat Islam dalam segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Al-Quran dan Sunnah memberikan arahan tentang nilai-nilai, etika, serta metode pembelajaran yang harus diikuti oleh umat Islam.
2. *Prinsip Historis:* menekankan pentingnya pemahaman terhadap sejarah dan tradisi Islam dalam



konteks pendidikan. Ini meliputi studi tentang perkembangan pendidikan Islam dari masa lampau hingga saat ini, serta peran tokoh-tokoh penting dalam menyebarkan ilmu pengetahuan dan pendidikan di dunia Islam. Sebagai contoh, pengaruh pemikiran Harun Nasution dalam teologi rasional menjadi sorotan penting dalam pemahaman historis pendidikan Islam.

3. *Konsep Epistemologi*: Konsep epistemologi dalam filsafat pendidikan Islam menekankan pentingnya menggabungkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai keislaman. Epistemologi Islam memandang pembelajaran bukan hanya sebagai upaya memahami fakta-fakta semata, tetapi juga sebagai proses mendalamkan penghayatan terhadap ajaran agama.

Dengan demikian, kandungan filsafat pendidikan Islam mencakup aspek normatif, historis, dan epistemologis yang menjadi fondasi utama dalam mengembangkan sistem pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

Sumber Filsafat Pendidikan Islam

Idris menyorot pendapat Muhammad Quthb tentang aspek-aspek yang permanen dan aspek-aspek yang bisa berubah didalam diri manusia, dalam

pembahasannya Muhammad Quthb menampilkan pandangan-pandangan Al- Qur'an dan Hadis, pemikir-pemikir Muslim, mulai dari masa Nabi sampai sekarang, dan pemikir-pemikir Barat seperti Freud, Durkheim, Huxley dan lain-lain, baik bersifat kritikan maupun bersifat comparative.

Begitupun metodologi pemikirannya, Muhammad Quthb, memadukan teori-teori dari ilmu jiwa dengan pemikiran-pemikiran Islam tentang pendidikan dari masa lampau. Beliau juga melakukan perbandingan antara pandangan Islam dan Barat untuk mengonstruksi konsep teoritis dan aplikatif dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pendidikan yang integral. Allah SWT berfirman:

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang- lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. "

Adapun sumber filsafat yang digunakan didunia islam terdiri dari Sumber yaitu Normative dan historis. Sumber Normative ialah konsep filsafat pendidikan islam yang berlandaskan dari Al-Quran dan Sunnah, Al-Quran sebagai sumber Normative filsafat pendidikan islam yang pertama dan utama merupakan hujan atau petunjuk bagi kehidupan manusia. Sumber Historis Sementara itu Sunnah sebagai sumber historis, selalu memberikan unjuk rasa terhadap masalah pendidikan. Seperti halnya konsep pendidikan yang diberikan Rasulullah Adalah konsep pendidikan tanpa batas dalam arti disebut pendidikan sepanjang haayat. Dalam konteks pendidikan Islam, peranan sumber-sumber normatif dan historis sangat penting untuk memahami esensi dan nilai-nilai yang mendasari pendidikan Islam.berikut pemaparannya:



1. Sumber Normatif dalam Filsafat Pendidikan Islam

Sumber normatif mencakup konsep-konsep dan nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah. Al-Quran dianggap sebagai pedoman utama yang memberikan arahan hidup bagi umat Islam. Sebagai contoh, ayat Al- A'laq 1-5 menekankan pentingnya membaca, mengajar, dan menuntut ilmu sebagai bagian integral dari pendidikan dalam perspektif Islam. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maulana, konsep sumber normatif ini ditekankan sebagai landasan filosofis yang mendalam dalam pendidikan Islam. Selain itu, pendekatan sumber normatif dalam filsafat pendidikan Islam juga terdapat dalam karya-karya ulama seperti Ibnu Khaldun (Al-Muqaddimah) dan al-Ghazali (Ihya Ulumuddin), yang memberikan wawasan mendalam tentang pendidikan berbasis Al-Quran dan Sunnah.

2. Sumber Historis dalam Filsafat Pendidikan Islam

Amin mengemukakan bahwa Sumber historis dalam filsafat pendidikan Islam merujuk pada Sunnah sebagai sumber informasi historis yang memberikan gambaran tentang konsep pendidikan dalam Islam. Konsep pendidikan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW mencerminkan pendidikan sepanjang hayat . Dalam konteks ini, Sunnah tidak hanya menggambarkan sistem pendidikan yang terdapat dalam Al-Quran, tetapi juga memberikan metode-metode pengajaran yang efektif berdasarkan pengalaman hidup Rasulullah SAW bersama para sahabatnya.

Selanjutnya Adawiyah menjelaskan bahwa melalui Sunnah, Rasulullah SAW tidak hanya memberikan pengetahuan tentang sistem pendidikan yang ada dalam Al-Quran, tetapi juga memberikan contoh nyata tentang bagaimana beliau mendidik para sahabatnya. Ini menggambarkan betapa pentingnya Sunnah dalam konteks historis pendidikan Islam.

Dengan demikian Pentingnya pemahaman terhadap sumber-sumber normatif dan historis dalam filsafat pendidikan Islam bukan hanya menjadi panduan bagi kehidupan umat Islam secara umum, tetapi juga menjadi pijakan yang kokoh dalam mengembangkan pendidikan Islam yang berkualitas dan berakar pada nilai- nilai yang Islami.

Relevansi Dan Signifikansi

Alquran dan Hadits merupakan sumber ilmu yang dikembangkan oleh umat Islam dalam spektrum yang seluas-luasnya. Lebih lagi, kedua sumber pokok Islam ini memainkan peran ganda dalam penciptaan dan pengembangan ilmu- ilmu. Peran itu adalah: *Pertama*, prinsip-prinsip semua ilmu dipandang kaum Muslimin terdapat dalam Al Qur'an. Dan sejauh pemahaman terhadap Alquran, terdapat pula penafsiran yang bersifat esoteris terhadap kitab suci ini, yang memungkinkan tidak hanya pengungkapan misteri-misteri yang dikandungnya tetapi juga pencarian makna secara lebih mendalam, yang berguna untuk pembangunan paradigma ilmu. *Kedua*, Alquran dan Hadits menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembangan ilmu dengan menekankan kebijakan dan keutamaan menuntut ilmu, pencarian ilmu dalam segi apa pun pada akhirnya akan bermuara pada penegasan Tauhid. Karena itu, seluruh metafisika dan kosmologi yang lahir dari kandungan Alquran dan Hadits merupakan dasar pembangunan dan pengembangan ilmu Islam. Singkatnya, Alquran dan Hadits menciptakan atmosfir khas yang mendorong aktivitas intelektual dalam konformitas.



Studi Kasus

1. Penerapan Konsep-Konsep Filsafat Pendidikan Islam

Upaya untuk mengintegrasikan pendidikan umum dengan nilai-nilai moral tidak dapat terlepas dari prinsip universalitas keilmuan yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran, tanpa menekankan terlalu jauh pada perbedaan keilmuan yang mungkin timbul. Mata pelajaran tersebut diharapkan dapat diselaraskan dengan nilai-nilai Islami dalam konteks pembelajaran. Dalam banyak kasus, kita memahami bahwa ilmu yang berasal dari Allah mencakup ayat-ayat yang berkaitan dengan alam semesta (kauniyah) dan ayat-ayat yang berkaitan dengan manusia (qouliyah), seperti yang disebutkan dalam QS. Fushshilat (41: 53), yang menunjukkan adanya dua jenis ilmu yang berbeda: ilmu tentang alam semesta (afaq) dan ilmu tentang diri manusia (anfusihim).

Allah SWT berfirman :

سَرِّيْهُمْ اِلَيْنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي الْقُسْبَةِ حَتَّىٰ يَبَيِّنَ لَهُمْ أَنَّهُ اللَّهُ أَكْبَرُ بِرَبِّكُمْ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Artinya: "Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda kekuasaan Kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri".

Menurut al-Qur'an, ilmu tidak hanya terdiri dari dua jenis, yaitu kauniyah (ilmu-ilmu alam) dan qouliyah (ilmu-ilmu teologis), tetapi ada tiga jenis. Jenis yang ketiga disebut nafsiyah. Ilmu kauniyah berhubungan dengan hukum alam, ilmu qouliyah berkaitan dengan hukum Tuhan, sedangkan ilmu nafsiyah berkenaan dengan makna, nilai, dan kesadaran. Ilmu nafsiyah ini dikenal sebagai humaniora.

2. Hakikat Dan Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam

Muhammad S.A. Ibrahim memandang bahwa hakikat Pendikan Islam meliputi lima prinsip pokok, yaitu:

a. Proses Transformasi dan Internalisasi;

Pelaksanaan pendidikan Islam harus dilakukan secara bertahap, berjenjang, dan berkesinambungan. Proses ini melibatkan pemindahan, penanaman, pengarahan, pengajaran, dan pembimbingan yang dilakukan dengan rencana yang matang, sistematis, dan terstruktur.

b. Ilmu Pengetahuan dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam

bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan sekaligus menghayati dan mengamalkan nilai-nilai. Artinya, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada internalisasi dan aplikasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pada Diri Anak Didik:

Pendidikan ini ditujukan kepada anak didik yang memiliki potensi rohani. Pendidikan Islam menghargai potensi spiritual yang dimiliki setiap individu dan berusaha untuk mengembangkannya secara optimal.

d. Penumbuhan dan Pengembangan Potensi Fitrah:



Pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, dan menjaga potensi laten manusia agar dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat individu. Dengan demikian, pendidikan Islam berusaha memfasilitasi perkembangan holistik setiap individu.

- e. Mencapai Keselarasan dan Kesempurnaan Hidup: Tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah terbentuknya Insan Kamil, yaitu manusia yang sempurna dalam semua aspek kehidupan. Pendidikan Islam berupaya mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup, baik dari segi spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

KESIMPULAN

Kajian ini menegaskan bahwa filsafat pendidikan Islam merupakan landasan konseptual yang sangat penting dalam memahami dan mengembangkan pendidikan Islam secara utuh, sistematis, dan berorientasi nilai. Diskursus metodologi dalam filsafat pendidikan Islam berfungsi sebagai kerangka analitis untuk menelaah dan mengevaluasi berbagai pendekatan pemikiran pendidikan Islam, sehingga memungkinkan lahirnya pemahaman yang kritis, rasional, dan kontekstual tanpa melepaskan diri dari prinsip-prinsip keislaman. Metodologi yang tepat menjadi sarana penting dalam merumuskan konsep pendidikan Islam yang adaptif terhadap dinamika zaman sekaligus tetap berakar pada nilai wahyu.

Kandungan filsafat pendidikan Islam mencerminkan integrasi antara dimensi normatif, historis, dan epistemologis yang membentuk tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembentukan insan kamil. Nilai-nilai tauhid, akhlak, dan kemanusiaan menjadi inti kandungan pendidikan Islam yang harus terinternalisasi dalam seluruh proses pendidikan, baik dalam perumusan tujuan, pengembangan kurikulum, maupun praktik pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran moral dan spiritual peserta didik.

Sementara itu, sumber filsafat pendidikan Islam yang bersifat normatif dan historis, terutama Al-Qur'an dan Sunnah, menjadi pijakan utama dalam pengembangan pemikiran dan praktik pendidikan Islam. Kedua sumber tersebut tidak hanya memberikan legitimasi teologis, tetapi juga menawarkan kerangka nilai dan metode pendidikan yang relevan sepanjang zaman. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif terhadap metodologi, kandungan, dan sumber filsafat pendidikan Islam menjadi kunci dalam merumuskan sistem pendidikan Islam yang berkualitas, berkarakter, dan mampu menjawab tantangan pendidikan di era modern tanpa kehilangan identitas keislamannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abercrombie, Nicholas," The Penguin Dictionary of Sociology.", (Penguin Books, 1994).

Abu-Rabi', I. M. (Ed.), "The Blackwell Companion to Contemporary Islamic Thought. Hoboken", (NJ: Wiley-Blackwell, 2010).

Al-Attas, S. M. N, "The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education. (Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization, 1980)

Al-Hamdi, A , "Islamic Philosophy of Education: Historical and Epistemological Perspectives ", (Beirut: Dar Al Kotob Al Ilmiyah, 2016)



- Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Departemen Agama Republik Indonesia: 2011). Ghazali, Saiful Azhar, "Teaching and Learning in Islamic Education: A Study of Methodology", (Selangor: Penerbit Universiti Putra Malaysia, 2018), .
- Harahap, Ahmad Sukri , "Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam", (Hikmah: 2020)
- Harahap, Khairunnisa, "Sumber-Sumber Filsafat Islam Urgensi Filsafat Islam Serta Tokoh-Tokoh Filsafat Islam", (Journal of Social Research; 2022)
- Hasanah, Neneng Nur, "Metodologi Studi Islam", (Jakarta: Hamzah, 2018) Hasanah, Uswatun. "Upaya Integrasi Ilmu Agama Islam Serta Penanaman Nilai- Nilai Moral dalam Proses Pembelajaran." (Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society 2022)
- Hussain, M.M., "Philosophy of Islamic Education: A Juridical Approach", (Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 2015).
- Idris, Saifullah, "Konsep Pendidikan Muhammad Quthb", (Mukaddimah; 2007) Ikhwan,Afiful,"Integrasi Pendidikan Islam: Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran." (Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam; 2014)
- Minabari, KH. "Pengenalan Awal Filsafat Pendidikan Islam: Pengertian, Ruang Lingkup, Dan Perkembangannya", (Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman; 2019)
- Nata, Abudin,"Filsafat Pendidikan Islam" , (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005)
- Qomar, Muljamil. "Epistemologi Pendidikan Islam: Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik" (Erlangga, 2005)
- Rohinah, Rohinah. "Filsafat Pendidikan Islam; Studi Filosofis atas Tujuan dan Metode Pendidikan Islam" , (Jurnal Pendidikan Islam 2014).
- Sholihah, Mar'atus, Aminullah Aminullah, and Fadlillah Fadlillah"Aksiologi Pendidikan Islam: Penerapan Nilai-Nilai Aqidah Dalam Pembelajaran Anak Di Mi", (Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ; 2019).
- Suyanta, Sry, & Makhfira Nuryanti,"Basic Philosophy dalam Teologi Rasional Harun Nasution" (Jurnal Kalam 2019)
- Tamam, Ahmad Chafidut, and M. Yunus Abu Bakar, "Konstruksi Kurikulum Islam dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam", (Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman, 2022)